

**PENGARUH PENERAPAN METODE HUKUMAN
TERHADAP KETAATAN SANTRI USIA 13-18 TAHUN
DALAM PELAKSANAAN DISIPLIN PERATURAN
DI PONDOK PESANTERN AL-ARIFAH BUNTET PESANTREN
CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

NUR ALI LUKMAN

NIM : 14111110069

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



ABSTRAK

**NUR ALI
LUKMAN:
14111110069**

“PENGARUH PENERAPAN METODE HUKUMAN TERHADAP KETAATAN SANTRI USIA 13-18 TAHUN DALAM PELAKSANAAN DISIPLIN PERATURAN DI PONDOK PESANTERN AL-ARIFAH BUNTET PESANTREN CIREBON”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ada sebagian santri yang belum sepenuhnya mentaati peraturan disiplin di pondok pesantren, walaupun pondok pesantren sudah melakukan pengawasan dengan ketat kepada setiap santri dan menerapkan metode hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran. Hal ini bertujuan untuk membimbing santri dan mengarahkan kearah yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan jenis pemberian hukuman terhadap kasus pelanggaran di pondok A-Arifah Buntet Pesantren Cirebon. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode hukuman terhadap ketaatan santri di Pondok Al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon. Untuk mengetahui seberapa besar ketaatan santri dalam mentaati peraturan kedisiplinan di Pondok Al-Arifah Buntet pesantren Cirebon.

Dalam pelaksanaan disiplin peraturan santri dengan penerapan metode hukuman santri diharapkan dapat disiplin dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu: disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin tingkah laku, dari disiplin ini diharapkan santri bisa mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dan menjadi sebuah kebiasaan ketika santri sudah keluar. Dengan demikian, penerapan metode hukuman terhadap disiplin ketaatan santri bisa menjadi metode yang efektif dan benar akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan pada santri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus skala prosentase. Dan untuk mengetahui korelasi antara variabel x dan variabel y, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa; (1) penerapan metode hukuman di pondok pesantren al-Arifah yaitu katagori baik dengan skor sebesar 85,3125% karna berada pada persentase keberpengaruhan 76%-100%. (2) disiplin ketaatan peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok pesantren al-Arifah yaitu katagori baik dengan skor sebesar 83,8% karna berada pada persentase keberpengaruhan 76%-100%. (3) Pengaruh Penggunaan metode hukuman terhadap disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok Al-Arifah Buntet pesantren Cirebon.sebesar yaitu terdapat hubungan yang positif sebesar 0,3806 yang berarti korelasi “rendah” karena berada dalam interval 0,20 - 0,399. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun besaran keberpengaruhannya adalah 14,48% dan sisanya 85,52% dipengaruhi oleh variabel lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Hukuman terhadap Ketaatan Santri Usia 13-18 Tahun dalam Pelaksanaan Disiplin Peraturan di Pondok Pesantren Al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon”** oleh **Nur Ali Lukman, NIM: 14111110069**, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

| | Tanggal | Tanda Tangan |
|---|------------|--------------|
| Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001 | 10-07-2015 | |
| Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003 | 10-07-2015 | |
| Penguji I Mahbub Nuryadien, M.Ag NIP. 19671009 200312 1 001 | 06-07-2015 | |
| Penguji II Ahmad Ripai, M.Pd NIP. 19731105200801 1 008 | 07-07-2015 | |
| Pembimbing I Dr. Hj. Nurlela, M.Ag NIP. 19610627198603 2 001 | 08-07-2015 | |
| Pembimbing II Drs. Abu Khaer, M. Ag NIP. 19540601 0031041 | 08-07-2015 | |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

| | <u>Halaman</u> |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | IV |
| DAFTAR BAGAN..... | V |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Kerangka Pemikiran | 10 |
| E. Langkah-Langkah Penelitian..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI TENTANG “METODE HUKUMAN DAN KETAATAN DALAM PELAKSANAAN PERATURAN”..... | |
| A. Metode Hukuman | |
| 1. Pengertian Metode..... | 20 |
| 2. Pengertian Hukuman | 21 |
| 3. Macam-macam Hukuman dalam Pendidikan..... | 27 |
| 4. Syarat-syarat Pemberian Hukuman | 33 |
| 5. Tujuan Pemberian Hukuman | 36 |
| 6. Akibat Hukuman..... | 38 |
| 7. Urgensi Hukuman dalam Pendidikan | 39 |
| 8. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Hukuman..... | 42 |
| B. Ketaatan Disiplin Peraturan | |
| 1. Pengertian Ketaatan | 43 |
| 2. Tujuan Disiplin..... | 46 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Bnetuk-bentuk Disiplin 47
4. Faktor-faktor Pembentukan Disiplin..... 49
5. Hubungan Hukuman dengan Kedisiplinan 51

BAB III DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN.....

- A. Waktu Dan Tempat Penelitian 52
- B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Arifah Buntet
Pesantren Cirebon 54
- C. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Arifah Dan Keadaan
Santri Pondok Pesantren Al-Arifah..... 56
- D. Metode Hukuman Hukuman Yang Diterapkan Di
Pondok Pesantren Al-Arifah Buntet Pesantren
Cirebon..... 65

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

- A. Penerapan Hukuman di Pondok Pesantren Al-Arifah
Buntet Pesantren Cirebon 67
- B. Ketaatan Santri di Pondok Pesantren Al-Arifah Buntet
Pesantren Cirebon 77
- C. Pengaruh Penerapan Metode Hukuman terhadap
Ketaatan Santri Di Pondok Psantren Al-Arifah Buntet
Pesantren Cirebon..... 84

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan..... 90
- B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik itu kecerdasan, keaktifan, kemandirian dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan negara. serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, akan tetapi ada pula pendidikan yang sama pentingnya yaitu pendidikan informal dan nonformal. Hal ini tercantum juga dalam Undang-Undang sisdiknas pasal I ayat 10 yang menyatakan bahwa:

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Kutipan undang-undang di atas, dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, bukan hanya melalui pendidikan formal saja, akan tetapi pemerintah membagi jenis satuan pendidikan yang mana satuan pendidikan ini mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga nonformal yang mengiringi dakwah islamiyah dan lembaga yang penting dalam melakukan pembinaan umat islam, lembaga ini berdiri sejak agama Islam tersebar di

Indonesia, sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren pondok pesantren telah eksis ditengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang). Menurut M. arifin mengatakan pondok pesantren adalah suatu lembaga Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima penddikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kebijaksanaan pengasuh atau peminmpin seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. (M. Arifin, 1991: 240).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, sehingga dengan adanya pesantren setiap orang bisa menjalankan setiap kewajiban yang sudah ditetapkan oleh syariat. (Suteja, 2012: 284).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung pula oleh asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen atau tidak musiman, maka dari sinilah bahwa pesantren kilat atau pesantren ramadhan yang selalu diadakan di sekolah setiap bulan ramadhan tidak termasuk dalam pengertian ini karna pesantren kilat itu hanya bersifat musiman saja dan sifatnya tidak permanen.(Mujamil Qomar, 2002: 2).

Pesantren berkembang dari kalangan masyarakat bawah yang terdiri dari kiai, santri dan masyarakat itu sendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai kebijakan sendiri dan tidak bisa di intervensi oleh pihak-pihak luar kecuali atas izin kiai, kiaiilah yang mewarnai semua bentuk kegiatan pesantren sehingga menimbulkan variasi yang beragam, akan tetapi



kebaragaman ini pula biasa diakibatkan oleh kondisi sosio kultural masyarakat yang berada di sekeliling pondok pesantren. (mujamil qomar, 2002: 3-4).

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Dr. suteja, dalam bukunya beliau mengatakan bahwa; Pesantren memiliki berbagai macam dimensi, yaitu: psikologis, filosofis, religious, ekonomis dan politis sebagaimana dimensi-dimensi pendidikan pada umumnya, akan tetapi pesantren ini berbeda dengan sekolah atau madrasah, pesantren memiliki kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang mewarnai oleh karakteristik pribadi kyai unsur-unsur pimpinan pesantren, bahkan aliran keagamaan tertentu yang dianut. Pesantren sejak awal kelahirannya telah menjadikan pendidikan sebagai *way of life*. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengajarkan kepentingan kekuasaan (*powerfull*), uang, dan keagungan duniawi, kepada para santri ditanamkan bahwa belajar untuk menuntut ilmu adalah semata-mata karna melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, mencari keridhoan Allah, serta menghilangkan kebodohan, sebagai sarana memasyarakatkan ajaran Islam di muka bumi dalam wujud amar ma'ruf nahyi mungkar. (Suteja, 2012: 290-291).

Hasil penelitian peneliti di pondok pesantren, pada dasarnya di pondok pesantren santri dididik dan dibina dalam bidang agama Islam, selama 24 jam dalam kehidupannya para santri hidup bersama-sama dalam satu lingkup pondok, mereka dididik agar berwatak mandiri dan tidak bergantung pada orang lain bahkan kepada teman sejawatnya, para santri juga dididik disiplin dan senantiasa taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat. Sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, sikap disiplin ini merupakan salah satu dasar untuk mencapai kesuksesan akan tetapi untuk mewujudkan sikap disiplin santri tidaklah mudah, betapa sulitnya untuk membiasakan sikap disiplin ini pada santri. Jika santri tidak melakukan disiplin sejak awal, maka akan tertanam sifat-sifat buruk pada diri santri tersebut, maka sukar bagi santri untuk melepas kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam di dalam karakter jiwanya tersebut.

Kedisiplinan yang berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan, tata tertib dan lain sebagainya merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Adanya kedisiplinan, terutama dalam ruang lingkup pendidikan, akan memudahkan kelancaran segala kegiatan dan ia merupakan



kunci dalam mencapai kesuksesan. Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan pada anak berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan pada diri anak akan terbentuk, apabila anak sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Anak dikatakan telah dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya. Bagi anak perlu ada keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan di suatu pihak, dan di lain pihak penyesuaian terhadap orang lain. dalam Al-Quraan dijelaskan mengenai perinsip disiplin yaitu dalam Quraan surat An-nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ

ۗ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Syaamil Al-Quran, Departemen Agama, 2007:87).

Ayat ini bisa ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan itu sangatlah utama dan mempunyai kebaikan, ayat ini juga menerangkan bahwa orang-orang yang beriman harus taat pada Allah dan Rasul-NYA serta ulil amri di antara mereka, di lingkungan pondok pesantren yang menjadi ulil amri adalah kiai atau pengasuh pondok pesantren.

Cece wijaya dan A tabrani menyatakan bahwa: Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang telah ditentukan oleh norma dan aturan yang berlaku. (cece wijaya, A tabrani rusyan,



1992: 18). Maka dalam hal ini ketika santri tidak mentaati peraturan maka ada sangsi atau hukuman yang berlaku bagi santri yang melakukan pelanggarannya. Yaitu sangsi yang biasa di berikan di pondok pesantren sesuai degan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut.

Hukuman dalam pendidikan harus dapat menimbulkan ke insyafan dan penyesalan pada anak didik dan ia berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak menanggulangi lagi perbuatan yang serupa. Karena hukuman dalam pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Letak keberhasilan pemberian hukuman tergantung pada banyak hal, salah satunya ditentukan atau di pengaruhi oleh hubungan antara pendidik serta suasana atau ketika hukuman itu di berikan. (M. Ngalim Purwanto, 1992: 188-189). Dalam ajaran islam, hukuman pun di anjurkan seperti halnya terdapat dalam sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Abu Daud.

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (رواه

أبو داود)

Artinya: "perintahkanlah anak anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat" HR. Abu Daud. (Muhammad muhyidin abdul hamid, juz 1: 133).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hukuman ini diajukan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, dan membuat anak menyadari dan menyesal atas perbuatan yang salah yang ia lakukan. Dalam pendidikan, hukuman bisa di terapkan apabila pemberian teladan atau nasehat sudah tidak didengar lagi, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar, tindakan itu adalah hukuman.



Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Al-Arifah Buntet pesantren Cirebon, dalam membentuk sikap disiplin santri, pengasuh pondok pesantren telah menerapkan beberapa disiplin peraturan yang harus ditaati oleh santri di pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan karna kedisiplinan sangat penting bagi santri, baik untuk saat ini ataupun setelah santri keluar dari pondok pesantren dan mengabdikan di masyarakat nanti. Akan tetapi pada pada usia 13-18 tahun adalah usia dimana anak sedang mencari jati dirinya, sehingga tidak heran pada usia remaja anak selalu ingin mencoba pada hal-hal baru tanpa mempedulikan peraturan yang sudah dibentuk, dan untuk meminimalisir kemungkinan tersebut, pengasuh pondok pesantren menerapkan metode hukuman bagi santri yang melanggar disiplin peraturan di pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren betul-betul serius dalam membentuk sikap disiplin santri di pondok pesantren, salah satu bentuk keseriusannya pengasuh pondok pesantren yaitu, membentuk pengurus-pengurus di pondok pesantren al-arifah, salah satunya adalah pengurus keamanan dan pendidikan yang bertugas mengawasi para santri dalam betingkah laku ataupun dalam menjalani peraturan di pondok pesantren, disamping pengurus lain juga ikut bertanggung jawab mengawasi. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan di kompleks saja melainkan juga diluar kompleks pondok.

Hal ini dimaksudkan agar santri bisa senantiasa disiplin dan selalu mentaati peraturan, supaya kedepannya santri bisa terbiasa melakukan disiplin sejak dini. Jika santri tidak melakukan disiplin sejak awal, maka akan tertanam sifat-sifat buruk pada diri santri tersebut, maka sukar bagi santri untuk melepas kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam didalam karakter jiwanya tersebut dan itu akan berimbas pada masa depan santri. Anak dikatakan telah dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya. Bagi anak perlu



ada keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan di suatu pihak, dan di lain pihak penyesuaian terhadap orang lain.

Dipondok pesantren al- Arifah Buntet Pesantren telah menerapkan beberapa peraturan serta sangsi yang akan diterima bagi santri yang melanggarnya, hal ini dimaksudkan agar santri bisa lebih disiplin dan tertib dalam mentaati peraturan. salah satu peraturan yang berlaku di pondok pesantren Al-Arifah yaitu: bagi santri pondok pesantren Al-Arifah, santri tidak boleh membawa semua jenis hp dan apabila ada santri yang ketahuan membawa hp maka hp tersebut akan disita oleh pengurus pondok pesantren, santri harus ikut shalat berjamaah magribh, isya dan subuh, apabila ada santri yang sengaja tidak ikut, maka sangsinya berdiri di depan kelas selama mengaji dirosah, santri tidak boleh keluar malam dan tidak boleh keluar tanpa seijin dari pengurus pondok pesantren, santri dilarang keras bermain plystation (PS) apabila ada santri melanggar maka akan mendapat hukuman dibotak oleh pengurus pesantren. Santri dilarang membawa majalah, komik atau gambar porno dan lain sebagainya, apabila peraturan tersebut dilanggar maka santri diharuskan membersihkan seluruh wc di pondok pesantren. Dan santri dilarang berpacaran atau berduaan dengan lawan jenis tanpa ada suatu kepentingan apapun, dan jika ada santri yang ketahuan berpacaran maka akan dibotak dan diguyur dengan air yang sudah disediakan oleh pengurus pondok pesantren. Ini bertujuan supaya santri selalu fokus dengan tujuan mereka mondok. Dan hukuman ini berlaku untuk semua santri, baik itu santri senior maupun yang masih baru, termasuk santri yang menjadi pengurus pesantren.

Akan tetapi, walaupun di pondok pesantren al- Arifah buntet pesantren sudah melakukan pengawasan yang ketat dan sudah menerapkan peraturan serta sangsi yang berlaku, masih ada saja santri yang tidak mentaati peraturan, hal inilah yang menjadi penyebab kekhawatiran pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Yang kekhawatirannya yaitu di takutkan apabila tidak ada tindak lanjut



pada santri yang suka melanggar, maka akan semakin banyak santri yang melanggar peraturan. Adapun santri yang masih menyalahi peraturan di pondok pesantren hanya sekitar 5% dari seluruh jumlah anak santri di pondok pesantren al-Arifah Buntet pesantren Cirebon.

Berangkat dari masalah tersebut di atas penulis tertarik dengan mengangkat judul: *“pengaruh Penerapan metode hukuman Terhadap ketaatan santri usia 13-18 tahun Dalam pelaksanaan disiplin peraturan Pondok pesantren al-arifah buntet pesantren Cirebon”*.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Luar Sekolah (PLS), yaitu Pengaruh pemberian hukuman terhadap ketaatan santri, di pondok pesantren Al-arifah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Arifh Buntet Pesantren Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengenai ketidakjelasan tentang pengaruh metode hukuman terhadap ketaatan santri dalam pelaksanaan ketaatan disiplin peraturan.

d. Pembatasan masalah

Maksud Pembatasan masalah dalam ruang lingkup penelitian untuk menghindari pembahasan masalah yang meluas, pembatasan masalah dalam masalah ini hanya sebatas pengaruh pemberian hukuman, yang dimana pemberian hukuman ini bukan semua jenis hukuman, akan tetapi hanya sebatas hukuman dalam pendidikan, salah satunya hukuman preventif dan



represif dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan ketaatan santri dan disiplin dalam tata tertib di pondok pesantren al-arifah, yang meliputi:

- a) Pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin ketaatan, baik disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin tingkah laku santri di pondok pesantren.
- b) Penerapan dan jenis hukuman di pondok pesantren. Dimana bagaiman proses penerapan hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan santri di pondok pesantren, dan untuk mengetahui jenis hukman yang diterapkan di pondok pesantren al-arifah buntet pesantren.
- c) Santri yang akan diteliti adalah santri pondok pesantren Al-Arifah buntet pesantren Cirebon usia 13-18 tahun.

e. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh penerapan metode hukuman terhadap ketaatan disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok pesantren al-arifah buntet pesantren Cirebon?
- 2) Seberapa besar pengaruh penerapan metode hukuman terhadap ketaatan disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok pesantren al-arifah buntet pesantren Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode hukuman terhadap ketaatan disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok pesantren al-arifah buntet pesantren Cirebon.



- b. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan metode hukuman terhadap ketaatan disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok pesantren al-arifah buntet pesantren Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya manusia di dunia ini sejak awal penciptaanya berjalan dalam kehidupan pribadi yang beragam, Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mendidik dan membina dalam ilmu pengetahuan agama dan perilaku yang sesuai dengan agama islam, setiap hari santri selalu terkontrol dan terawasi, sehingga mereka terdidik dan mempunyai kepribadian mandiri para santri juga dididik disiplin serta dibiasakan taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat. Di pondok pesantren santri selalu di bimbing dan di beri arahan agar selalu disiplin dan belajar mandiri, agar menjadi seseorang yang mampu menjadi orang yang bertanggung jawab dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain,

Santri di didik agar selalu taat terhadap semua peraturan yang berlaku di pondok pesantren, ini bertujuan agar santri bisa terbiasa disiplin dan selalu mentaati peraturan yang berlaku di pondok pesantren ataupun di masyarakat apabila sudah terjun di masyarakat nanti. Akan tetapi untuk membiasakan santri agar bisa menjalani peraturan yang sudah berlaku di pondok pesantren tidaklah semudah yang dibayangkan, dalam kenyataannya masih ada saja santri yang selalu melanggar peraturan yang sudah berlaku. Dalam hal ini pengurus pondok pesantren menerapkan metode hukuman bagi setiap santri yang melanggar peraturan yang berlaku.

Kata hukum yang sering kita gunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab yaitu dari kata hukm (tanpa huruf u antara huruf k dan m) yang artinya norma atau kaidah, yakni ukuran, tolak ukur, patokan, pedoman yang digunakan untuk menilai tingkah laku atau perbuatan manusia.(M. Daud Ali. 2011: 43)



Jika berbicara tentang hukum, secara sederhana segera terlintas dalam pikiran kita peraturan-peraturan atau seperangkat norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam suatu masyarakat, baik peraturan atau norma itu berupa keadaan yang tumbuh dimasyarakat dengan sendirinya atau pun norma yang sengaja di buat dan ditegakan oleh penguasa setempat.(M Daud Ali. 2011: 41)

Di pondok pesantren hukuman itu adalah salah satu upaya yang buat pengurus pondok pesantren untuk memberikan efek jera kepada santri yang melanggar setiap peraturan yang sudah diterapkan, hal ini bertujuan supaya santri selalu tertib dan santri menjadi terbiasa dalam menjalani peraturan yang sudah berlaku.

Salah satu aturan yang di terapkan di pondok pesantren yaitu diadakannya disiplin dalam mentaati peraturan bagi seluruh santri tanpa terkecuali. Ini bertujuan untuk mendidik santri supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab dan terbiasa dengan kehidupan yang tertib serta selalu mentaati peraturan.

Menurut Oemar Hamalik disiplin yaitu: “mengikuti peraturan yang telah ditetapkan atau belajar di bawah seorang pemimpin”. Sedangkan menurut soejardo disiplin adalah: “ kemampuan untuk mengendalikan diridalam bentuk tidak sesuai dan betentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan”. (soedijarto, 1999: 51).

Adapun tujuan disiplin menurut Hasan langgulung bahwa tujuan disiplin adalah: “menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan dan mengikuti jalan yang sudah di tetapkan sehingga terarah dan berjalan menuju jalan yang di tuju.(Hasan langgulung, 1989: 400).

Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan pada santri di pondok pesantren berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan pada diri santri akan terbentuk, apabila santri sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Anak dikatakan telah

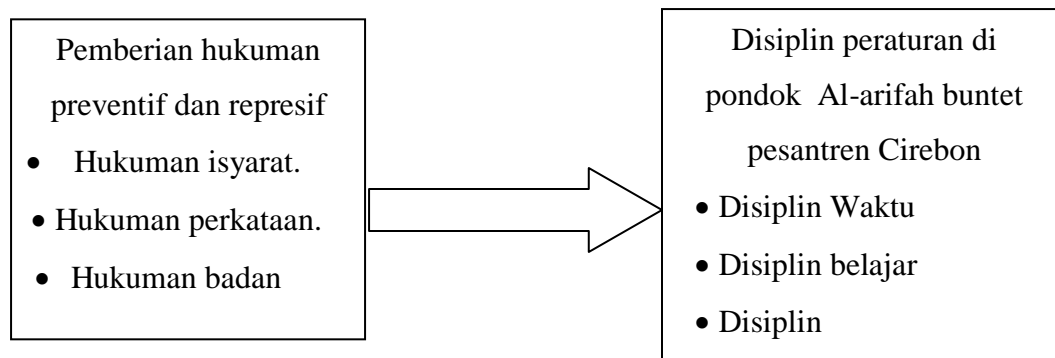


dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya. Salah satu untuk membuat anak menjadi disiplin itu adalah dengan menerapkan hukuman bagi anak atau santri yang tidak mentaati peraturan atau kedisiplinan. Menurut M. Ngalim purwanto “hukuman adalah : penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang baik itu pendidik atau orang tua, sesudah anak melakukan pelanggaran, kejahatan, atau kelamahan.(M. ngalim purwanto, 2011: 1 86)

Lingkungan pondok pesantren walaupun sudah dipantau dan diawasi selalu saja ada anak yang melakukan pelanggaran terhadap tata ertib yang berlaku, maka konsekuensi dari pelanggaran tersebut adalah teguran, sangsi ataupun hukuman, tergantung seberapa berat pelanggaran itu.

Hal ini sependapat dengan salah seorang pemikir Islam yaitu Imam Al-Ghozali, beliau tidak sependapat kepada orang tua ataupun pendidik yang ketika anak melakukan pelanggaran pendidik atau orang tua langsung memberikan hukuman. Menurut imam Al-Ghozali hukuman adalah jalan yang paling terakhir apabila teguran, sangsi dan nasehat belum bisa mencegah anak untuk tidak melakukan pelanggaran. (Zaenuddin et. All, 1991:86).

Hukuman yang dijatuhkan kepada anak yang melakukan pelanggaran mempunyai syarat dan macamnya, karna hukuman yang edukatif bukanlah hukuman yang bersifat memojokan akan tetapi menyadarkan dan mendidik. Dalam hal ini ada beberapa ahli yang menyatakan syarat-syarat hukuman dalam mendidik.



E. Langkah- langkah penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini mempunyai dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data asli dilokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun dalam hal ini data primer bersumber dari keterangan pengurus pondok pesantren Al- Arifah Buntet Pesantren Cirebon.

b. Data sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, yaitu dari buku-buku atau sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini, dan diharapkan sumber data sekunder ini dapat memberikan keterangan lebih mengenai permasalahan dalam proposal ini.

3. Metode Penentuan Subjek

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memilih subjek penelitian di pondok pesantren Al-Arifah buntet pesantren Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2010: 143).

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau



penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Peneliti mewawancarai salah seorang pengasuh Pondok Al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon yaitu Kang Hamdi.

c) Angket

Angket dipakai untuk menyebutkan metode atau instrumen. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data berbentuk pertanyaan atau pernyataan (Nasehiddien, 2011:82). Angket ini disebarakan kepada sebagian santri di Pondok Pesantren Al-Arifah.

d) Dokumentasi

Yaitu metode untuk memperoleh data dengan bersumberkan kepada tulisan-tulisan, arsip-arsip, atau berdasarkan pada data lainnya yang berhubungan dengan kondisi objek penelitian.

e) Data dari Hasil Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi tak langsung. Dalam penelitian ini angket mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian hukuman terhadap ketaatan santri di pondok pesantren.

f) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah santri usia 13-18 tahun yang berada pondok Al-arifah Buntet Psantren Ciebon berjumlah 129 orang yang terdiri dari 55 remaja laki-laki dan 74 remaja perempuan.





Tabel. 1. 1

Populasi di Pondok Pesantren Al-Arifah

| No | Usia 13-18 Tahun | Jumlah |
|-------|------------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 55 |
| 2. | Perempuan | 74 |
| TOTAL | | 129 |

b. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili terhadap populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu remaja usia 13-18 tahun di pondok Al-arifah buntet pesantren Cirebon sebanyak 32 orang, 25% dari keseluruhan populasi. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% dan 20-25% dari jumlah populasi.

g) Teknik Analisis Data

Untuk jenis data yang diperoleh mulai penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menggunakan rumus deskriptif kuantitatif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah jawaban yang diharapkan

F : Frekuensi Alternatif jawaban



N : Jumlah responden

100% : bilangan perentasi tetap

Untuk menafsirkan hasil prosentase menggunakan ketentuan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

<40% = Tidak baik

(Arikunto, 1998:196)

Sedangkan pemaparan terhadap hasil perhitungan prosentase digunakan standar sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya

90% - 99% = Hampir seluruhnya

60% - 89% = Sebagian besar

51% - 59% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

40% - 49 % = Hampir setengahnya

10% - 39% = Sebagian kecil

1% - 9% = Sedikit sekali

0% = Tidak ada sama sekali

(Supardi dan Syah, 2001: 13)

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, sebagai berikut:

a. Untuk pernyataan positif:

1) Ya = 3

2) Kadang-kadang = 2

3) Tidak Pernah = 1

b. Untuk pernyataan negatif:

- c. Ya = 1
 d. Kadang-kadang = 2
 e. Tidak Pernah = 3

Selanjutnya Mencari Koefisiensi Korelasi:

Mencari koefisiensi korelasi bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara variable X dengan Y. Koefisiensi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y

N = Number of casis

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

XY = Jumlah hasil antara skor X dan skor Y

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indek pengaruh “r” *product moment* (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

| Besarnya “r” | Interpretasi |
|------------------------------------|---|
| <i>product moment</i> (r_{xy}) | |
| 0,00 – 0,20 | antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh, tapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga pengaruh itu diabaikan. |



| | |
|-----------|---|
| 0,20-0,40 | antara variabel x dan y terdapat pengaruh yang lemah/rendah. |
| 0,40-0,70 | antara variabel x dan y terdapat pengaruh yang sedang/cukup. |
| 0,70-0,90 | antara variabel x dan y terdapat pengaruh yang kuat/tinggi. |
| 0,90-1,00 | Antara variabel x dan y terdapat pengaruh yang sangat tinggi. |

b. Menggunakan rumus koefisien determinasi

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung selanjutnya dari pengaruh berapa (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2_x \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Deteerminasi

r_x = Hasil nilai observasi yang dikuadratkan

100% = Persentase

c. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya (Winarno Surakhmad, 1990: 58). Dari permasalahan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_a : Ada pengaruh signifikan antara penerapan metode hukuman terhadap ketaatan santri usia 13-18 tahun dalam pelaksanaan disiplin peraturan pondok pesantren al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon.



- 2) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara penerapan metode hukuman terhadap ketaatan santri usia 13-18 tahun dalam pelaksanaan disiplin peraturan pondok pesantren al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode hukuman dan pengaruhnya terhadap disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di pondok Al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Penerapan metode hukuman di pondok Al-Arifah Buntet pesantren Cirebon tergolong pada kriteria baik sebesar 85,3125%, hal ini dapat dibuktikan dengan indikasi bahwa penerapan metode hukuman di pondok Al-Arifah mendapat respon positif dari para santri, sedikit sekali santri yang melakukan pelanggaran, dengan adanya penerapan metode hukuman pengurus pondokpun memberikan hukuman pada santri yang melakukan pelanggaran sesuai dengan tingkat kesalahan santri, santri yang melakukan pelanggaran, tidak pernah merasa dendam kepada ustadz atau pengurus yang memberi hukuman, santri pun merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama, dan dengan adanya penerapan metode hukuman santri semakin tertib dalam mentaati peraturan,
2. Disiplin peraturan santri usia 13-15 tahun di pondok Al-Arifah Buntet pesantren Cirebon tergolong pada kriteria baik 83,8%, ini dapat dibuktikan dengan indikasi santri selalu mengikuti pengajian dirosah, santri ketika menunggu ustadz atau kiyai datang tidak gaduh akan tetapi membaca materi pembelajaran sebelumnya, santri suka mengulang pelajaran setelah pengajian dirosah, sehingga ketika ustadz memberikan suatu hafalan kitab, santri bisa menyetorkan hasil hafalannya tepat waktu, santri suka memakai pakaian rapi dan sopan ketika akan mengaji, santri selalu meminta izi terlebih dahulu ketika santri akan keluar pondok

dengan waktu yang lama, dalam pembelajaranpun santri selalu memperhatikan penjelasan kiyai ketika mengaji, dan santri selalu mematuhi apa yang diperintahkan oleh kiyai.

3. Pengaruh penerapan metode hukuman terhadap disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di Pondok Al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon diperlihatkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,3806 hal ini menunjukkan angka korelasi rendah, yaitu berada pada interval nilai 0,20-0,40 berada dalam interpretasi korelasi sedang. Jadi kesimpulan dari perhitungannya adalah; Terdapat hubungan yang positif sebesar 0,3806 antara penerapan metode hukuman dengan disiplin peraturan santri usia 13-18 tahun di Pondok Al-Arifah Buntet Pesantren Cirebon.

B. Saran

1. Saran peneliti untuk pengasuh pondok pesantren Al-Arifah, agar senantiasa dalam mendidik santri sedikit demi sedikit mencari dan mengarahkan pada apa yang mereka bisa yaitu mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, agar santri setelah keluar dari pondok pesantren tidak hanya menguasai dibidang agama saja, akan tetapi santri juga mempunyai bakat tersendiri dan bisa bermanfaat di masyarakat. Serta dalam sarana dan prasarana diharapkan lebih lengkap lagi, karna salah satu penunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana.
2. Saran peneliti untuk pengurus pondok, dalam membimbing santri untuk disiplin, bukan hanya dengan metode hukuman saja, akan tetapi metode yang baik dengan memberikan suri tauladan yang baik, dimana para pengurus pondok memberikan contoh kepada santri dalam disiplin peraturan, sehingga sedikit demi sedikit santri akan mengikuti, akan tetapi ketika dengan berbagai metode santri masih belum disiplin maka jalan terakhir adalah dengan memberikan hukuman. Akan tetapi hukuman itu harus setara dengan tingkat



kesalahan santri dan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan santri bukan untuk kepentingan individu.

3. Saran penelitian untuk para santri, sebagai generasi penerus bangsa, agar bangsa kita menjadi bangsa yang tertib dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi, maka alangkah baiknya jika kita belajar mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan kita, karena kedisiplinan bisa menjadi terbiasa jikalau kita membiasakan diri untuk mematuhi segala peraturan yang berada dilingkungan kita sedini mungkin, karna untuk menjadikan diri berdisiplin itu memerlukan proses pembiasaan yang cukup lama.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Aksara Baru.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, M. Daud. 2011. *Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aly., Hary Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arma'I, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1976. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*. Jakarta: Pustaka Bradjaguna.
- Bahaking, Rama. 2003. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren; Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Cet. I; Jakarta: Parodatama Wiragemilang.
- Budaiwi, A, Ali. 2002. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani.
- Departeman Agama. 2007. *Al-Quraan dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Al-Quraan
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Durkhem, Emile. 1990. *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta; Erlangga.
- Fahmi, Asma, Hasan. 1979. *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Fathurrohman, Pupuh. Dkk. 2007. *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*. Bandung: Renika Cipta.
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Perkembangan Anak Jilid 2, Terj. Med, Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: cetakan ke-1 pustakaal husna.
- Madjid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Cet. I; Paramadina.
- Muhyidin, Muhammad. *Sunan Abi Daud*, (Indonesia, Maktabah Dahlan juz 1.
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Kuningan.
- Notoatmodjo. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Poerwadarminto, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purbawakaca, Soegerda. 1997. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Purwanto, M, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: penerbit erlangga.
- Ritandiyono, 1998. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gunadarma
- Rumuni, Sri. Dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP.
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shaleh R.A. 2004. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Jakarta: CV Dharma Bhakti
- Soedijarto. 1999. *Pendidikan Sebagai Sarana Reformasi Mental dalam Upaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supardi, Ahmad dan Wahyudin Syah. 2001. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Suteja. 2012. *Pendidikan Berbasis Al-Quraan, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Cirebon: CV Pangger Press
- Thaha, Nasharuddin. 1997. *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Zaman Jaya*. Jakarta: Mutiara.
- Ulwan, Nasih, Abdullah. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid II*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wijaya, Cece Dan A Tabrani Rusyan. 1992 *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaenuddin, et. All. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: bumi aksara.